



► PELESTARIAN TRADISI

GKR Bendera Dorong Pariwisata Berkualitas

DEMANGAN—Penghageng KHP Nitya Budaya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat GKR Bendera mendukung perubahan pariwisata Jogja dari *mass tourism* (pariwisata massal) menuju *quality tourism* (pariwisata berkualitas) dan *responsible tourism* (pariwisata bertanggung jawab). Generasi Z memiliki peran penting dalam mendorong konsep ini ke depan.

GKR Bendera mendorong pariwisata Jogja untuk diarahkan pada konsep *quality Tourism* (pariwisata berkualitas), *green tourism* (pariwisata hijau/ramah lingkungan), *responsible tourism* (pariwisata bertanggung jawab) dan *sustainable tourism* (pariwisata berkelanjutan). Konsep ini bisa diterapkan tidak harus dengan biaya mahal, namun modal utamanya adalah kesadaran semua pihak. Baik dari sisi pengelola maupun edukasi terhadap wisatawan.

"Misalnya wisatawan datang tanpa membawa sampah yang luar biasa, jadi lebih pada *quality tourism*, lebih pada *green tourism*, *responsible tourism*, *sustainable tourism*, ini sedang kami dorong," katanya dalam diskusi di Lippo Plaza, Senin (11/4).

Sebagaimana diketahui *quality tourism* merupakan wisata dengan mengedepankan kualitas daripada kuantitas. Kemudian *sustainable tourism* lebih pada pengembangan untuk

jangka panjang dan *responsible tourism* merupakan konsep pariwisata bertanggung jawab menjaga eksistensi budaya lokal tanpa mengurangi unsur eksotisme.

Bendera menilai Generasi Z atau yang lahir antara 1996 hingga 2012 memiliki peran penting dalam mengembangkan konsep pariwisata ini ke depannya.

"Untuk Generasi Z ini yang penting, karena dia lahir di teknologi, bagaimana melakukan tetapi sebisa mungkin cerminkan budaya kita untuk mendorong pariwisata Jogja lebih ke *responsible tourism*," ujarnya.

Salah satu contohnya terkait dengan kearifan lokal batik yang harus dipahami cara penggunaannya oleh Generasi Z. Batik jangan dianggap hanya sebagai motif tekstil. "Jangan pernah menggunakan batik parang atau kawung di lantai atau di sepatu. Apresiasi batik sebagai *masterpiece art* jangan sebagai semacam tekstil atau motif saja, tetapi batik adalah *masterpiece art*," ucapnya.

Inovasi dan kreativitas memang harus dilakukan namun untuk masuk pada ranah budaya tetap harus dijaga agar tidak berlebihan. Cara memahami nilai budaya inilah yang akan membuat wisata maupun budaya Jogja semakin baik di mata internasional. (Sunartono)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005